

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ferdiansyah, 2014).

Seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada public sesuai dengan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No Kep.17/PM/2002. Dalam menjalankan profesinya, auditor dituntut untuk dapat bersikap independen dalam mendeteksi kemungkinan perilaku menyimpang atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini telah diatur melalui keputusan Menteri Keuangan no.423/KMP-06/2002 yang mengatur mengenai rotasi wajib bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik tidak diperbolehkan memberikan jasa non audit disamping jasa audit itu sendiri karena dapat mengganggu independensi auditor (Guna dan Herawaty, 2010)

Dalam laporan keuangan, laba akuntansi dianggap sebagai salah satu indikator utama kinerja keuangan perusahaan. Angka laba yang tersedia pada laporan keuangan selain memberikan informasi mengenai laba juga mempengaruhi pemakai informasi dalam pengambilan keputusan mengenai perusahaan, baik

keputusan investasi maupun keputusan kredit. Informasi laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sering menjadi target rekayasa melalui tindakan *opportunistic* manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri (*opportunistic*) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya, perilaku tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (Putry dan Yuyetta, 2013).

Terjadinya manajemen laba selain karena tindakan manajemen yang oportunistik, manajemen laba terjadi karena kurangnya pengawasan dan kontrol pada perusahaan. Struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya control yang mereka miliki. Selain itu untuk mendeteksi praktik manajemen laba dibutuhkan pihak lain yang independen yaitu auditor. Auditor yang berkualitas baik akan bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif karena manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan keuangan yang salah ini terdeteksi dan terungkap (Putri dan Yuyetta, 2013).

Manajemen laba muncul karena adanya konflik keagenan, yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interests*). Keleluasaan dalam pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang. Manajemen sebagai pengelola perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya atas biaya pemilik perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena pengelola mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan (*asymmetric information*).

Dalam konsep teori akuntansi, manajemen sebagai agen seharusnya melakukan tindakan yang selaras dengan kepentingan prinsipal. Akan tetapi pada kenyataannya, manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang hanya memaksimalkan kepentingannya sendiri. Agen bisa melakukan tindakan yang tidak menguntungkan prinsipal secara keseluruhan yang dalam jangka panjang bisa merugikan kepentingan dari perusahaan tersebut (Pujiningsih, 2011).

Utami (2005) melakukan studi komparatif internasional tentang manajemen laba di beberapa Negara, Indonesia merupakan Negara yang paling besar tingkat manajemen labanya. Adanya bukti empirik bahwa tingkat manajemen laba emiten di Indonesia relatif tinggi dan tingkat proteksi terhadap investor yang rendah, menimbulkan pertanyaan apakah investor mempertimbangkan besaran akrual (proksi manajemen laba) dalam menentukan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan.

Salah satu kasus yang pernah terjadi di Indonesia ialah pada kasus manajemen PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP). Bursa Efek Indonesia (BEI) masih terus menunggu manajemen PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) untuk menyelesaikan revisi laporan keuangan mereka. Laporan keuangan SIAP yang terakhir disampaikan adalah periode September 2015. Namun, laporan keuangan 9 bulanan SIAP itu penyajiannya tidak sama dengan penyajian laporan keuangan Juni 2015. Sehingga dalam catatan aset, nilainya jauh berbeda. BEI meminta manajemen SIAP untuk merevisi atau memperbaiki laporan keuangan tersebut. Ditambah, BEI juga meminta direksi SIAP untuk menyelesaikan laporan keuangan sepanjang tahun 2015 atau *full year*. (detikfinance, 2016).

Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan (Utami, 2005). Untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, maka pengukuran atas akrual adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, disebut *normal accruals* atau

*non discretionary accruals*, dan (2) bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang disebut dengan *abnormal accruals* atau *discretionary accruals*.

*Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Manajemen laba berbeda dengan perataan laba (*income smooting*) karena perataan laba (*income smooting*) adalah tindakan untuk meratakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil. Oleh karena itu perataan laba (*income smooting*) merupakan bagian dari manajemen laba (Pujiningsih, 2011).

Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Investor institusional dianggap *sophisticated investors* yang tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer. Struktur kepemilikan saham lainnya, kepemilikan manajerial dapat dilihat dari konsentrasi kepemilikan atau prosentase saham yang dimiliki oleh komisaris, dewan direksi, dan manajemen yang tercantum dalam daftar pemegang saham. Presentase tersebut dapat diperoleh dari banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. (Aljana, 2017)

Fenomena adanya praktik manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui. Seperti kasus skandal Pada ukuran KAP, KAP yang lebih besar diduga audit yang dilaksanakan lebih berkualitas karena adanya kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit termasuk menjalankan prosedur-prosedur audit yang baku dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil (Putri, 2013).

Penelitian ini berpacu pada penelitian Putri dan Yuyetta (2013) dengan hasil Ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tahun penelitian dan penambahan variabel yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dipilih karena berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini sejalan dengan penelitian Ferdiansyah (2014). Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”**.

### **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Perusahaan yang akan diteliti ialah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba, variabel independen yaitu Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah struktur kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh kualitas audit dengan ukuran KAP terhadap manajemen laba.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan referensi serta pengetahuan mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan kualitas auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia:

1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dan calon investor yang tertarik menanamkan modalnya melalui pasar modal supaya lebih berhati-hati dalam mencermati kualitas laporan keuangan yang diterbitkan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada literatur literatur terdahulu mengenai praktik manajemen laba di Negara berkembang khususnya Indonesia.

3. Peneliti berikutnya

Sebagai tambahan pengetahuan mengenai manajemen laba dalam laporan keuangan dan menambah referensi tentang manajemen laba.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I :PENDAHULUAN**

Berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam usulan penelitian ini.

#### **BAB II :LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka sebagai dasar penelitian ini, pada kerangka atau landasan yang dijadikan penelitian sehingga didapat beberapa dugaan sementara atau hipotesis.

**BAB III :METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan. Akan dilakukan dalam pengujian berdasarkan atas penentuan variabel yang digunakan. Hal pokok yang terdapat dalam bab ini yaitu penentuan jenis, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, teknik analisis data, uji persyaratan analisis data, metode analisis data yang merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian serta pengujian hipotesis.

**BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum Bursa Efek Indonesia, pengujian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab penutup berisi kesimpulan yang berupa pendapat singkat penelitian yang dilakukan atas dasar pengujian pada bab hasil dan analisis. Keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan penelitian yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Serta saran yang dapat berisikan masukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik sejenis.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**